

Analisis Perubahan Gaya Bahasa Mahasiswa dalam Penggunaan Media Sosial

¹Dinda Arini, ²Afrida Afrida, ³Flanella Natama Harahap, ⁴M. Surif

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Indonesian Journal of
Learning Studies

Vol. 6, No. 1, 2026
E-SSN 2775-5231

Corresponding Author:

Dinda Arini

dindaarini.324311001@mhs.unimed.ac.id

Published by:

Perkumpulan Dosen Muslim
Indonesia

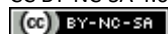


Copyright © 2026

The Author(s)

This article is licensed under

CC BY-NC-SA 4.0 License



Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan gaya bahasa mahasiswa dalam penggunaan media sosial. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan fokus pada penggunaan bahasa mahasiswa dalam komunikasi digital sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok memengaruhi gaya bahasa mahasiswa menjadi lebih santai, singkat, dan tidak formal. Mahasiswa cenderung menggunakan bahasa gaul, singkatan, istilah viral, serta campuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam komunikasi digital. Penggunaan bahasa tersebut dianggap lebih praktis, modern, dan sesuai dengan perkembangan komunikasi di era digital. Meskipun demikian, mahasiswa tetap menyadari pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi formal dan akademik. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan gaya bahasa mahasiswa di era digital.

Kata Kunci: *perubahan gaya bahasa, mahasiswa, media sosial, komunikasi digital, bahasa gaul, era digital.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam pola komunikasi manusia secara global. Kehadiran media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Twitter (X) tidak hanya mempermudah interaksi, tetapi juga memengaruhi cara individu menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut laporan DataReportal 2024, jumlah pengguna media sosial di dunia telah mencapai lebih dari 5 miliar orang, yang menunjukkan bahwa komunikasi digital telah menjadi bagian dominan dalam kehidupan masyarakat global. Dalam konteks ini, bahasa mengalami transformasi, ditandai dengan munculnya gaya bahasa yang lebih singkat, ekspresif, dan fleksibel sesuai dengan karakter media digital.

Di Indonesia, fenomena ini menunjukkan perkembangan yang signifikan seiring dengan meningkatnya jumlah pengguna internet dan media sosial. Berdasarkan laporan We Are Social dan Hootsuite (2024), jumlah pengguna media sosial di Indonesia mencapai lebih dari 170 juta orang, dengan mayoritas berasal dari kalangan usia produktif. Kondisi ini menjadikan media sosial sebagai ruang utama dalam berkomunikasi, sehingga memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan media sosial telah memunculkan berbagai bentuk variasi bahasa. Dewani dkk. (2024) dalam jurnal Pubmedia Social Sciences and Humanities menyatakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di media sosial, khususnya TikTok, mengalami perubahan yang ditandai dengan penggunaan bahasa gaul, singkatan, serta campuran bahasa asing (Dewani et al., 2024:2). Selain itu, Saputra dan Junadi (2024) dalam Jurnal Literasi menemukan bahwa bahasa di media sosial mengalami perubahan morfologis seperti akronimisasi dan pembentukan kata baru yang tidak sesuai dengan kaidah baku (Saputra & Syafi' Junadi, 2025).

Dalam konteks pendidikan, perubahan gaya bahasa ini menjadi perhatian penting karena dapat memengaruhi kemampuan berbahasa peserta didik. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan menuntut penggunaan yang sesuai dengan kaidah formal, terutama dalam kegiatan akademik seperti penulisan karya ilmiah. Namun, kebiasaan menggunakan bahasa informal di media sosial berpotensi terbawa ke dalam lingkungan akademik. Nabila et al. (2024) dalam Jurnal Pendidikan Tambusai menyatakan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap gaya bahasa mahasiswa, terutama dalam kecenderungan menggunakan bahasa yang tidak baku dalam komunikasi formal (Nabila et al., 2024: 2).

Lebih khusus pada kalangan mahasiswa, fenomena ini menjadi semakin kompleks karena mahasiswa berada pada posisi sebagai pengguna aktif media sosial sekaligus sebagai individu akademik. Penelitian oleh Lubis dkk. (2025) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial pada mahasiswa berkorelasi dengan menurunnya penggunaan bahasa Indonesia baku dalam konteks akademik (Lubis et al., 2025: 130). Hal ini menunjukkan adanya kesulitan dalam membedakan penggunaan bahasa formal dan nonformal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan gaya bahasa akibat penggunaan media sosial merupakan fenomena global yang juga terjadi di Indonesia dan berdampak pada dunia pendidikan, khususnya pada mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis perubahan gaya bahasa mahasiswa dalam penggunaan media sosial, serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam menjaga kualitas penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan akademik.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan sudut pandang subjek penelitian. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, hasil wawancara, serta deskripsi dari perilaku yang diamati di lapangan. Pemilihan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam bagaimana perubahan gaya bahasa mahasiswa dalam penggunaan media sosial (Safarudin, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Perubahan Gaya Bahasa Mahasiswa Dalam Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media sosial memberikan pengaruh terhadap perubahan gaya bahasa mahasiswa dalam komunikasi sehari-hari. Perubahan tersebut terlihat dari cara mahasiswa menggunakan bahasa yang lebih santai, tidak formal, serta mengikuti tren yang berkembang di media sosial. Media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok menjadi sarana utama yang memengaruhi pola komunikasi mahasiswa karena digunakan secara intens dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penggunaannya, mahasiswa cenderung memakai bahasa gaul, istilah populer, kata-kata viral, serta singkatan yang sering muncul di media sosial. Penggunaan bahasa tersebut dianggap dapat menciptakan suasana komunikasi yang lebih akrab, santai, dan mudah dipahami antar teman

sebayanya. Selain itu, mahasiswa juga sering mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, karena dianggap lebih praktis, modern, dan mengikuti perkembangan tren komunikasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah membentuk kebiasaan baru dalam gaya berbahasa mahasiswa.

Perubahan gaya bahasa mahasiswa juga terlihat dari munculnya kebiasaan menggunakan kata-kata yang sedang viral di media sosial dalam percakapan sehari-hari. Mahasiswa merasa lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan pertemanan ketika menggunakan bahasa yang sedang tren. Bahkan, sebagian mahasiswa menganggap penggunaan bahasa gaul sebagai bagian dari perkembangan bahasa generasi muda yang wajar digunakan dalam situasi nonformal.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa tetap menyadari pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi formal maupun akademik. Mahasiswa memahami bahwa penggunaan bahasa gaul dan bahasa tidak formal perlu disesuaikan dengan tempat dan situasi komunikasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial telah membawa perubahan terhadap gaya bahasa mahasiswa, terutama dalam penggunaan bahasa yang lebih santai, gaul, dan mengikuti tren digital, tetapi mahasiswa tetap memiliki kesadaran untuk menggunakan bahasa formal pada situasi yang tepat.

Bentuk Penggunaan Bahasa Gaul, Singkatan, Dan Campuran Bahasa Dalam Komunikasi Digital Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bentuk penggunaan bahasa dalam komunikasi digital mahasiswa terlihat melalui penggunaan bahasa gaul, singkatan, serta campuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing dalam interaksi sehari-hari di media sosial. Penggunaan bentuk bahasa tersebut banyak ditemukan pada media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok yang menjadi sarana utama komunikasi mahasiswa dengan teman maupun keluarga.

Dalam komunikasi digital, mahasiswa cenderung menggunakan bahasa gaul yang sedang tren di media sosial agar komunikasi terasa lebih santai, akrab, dan tidak kaku. Bahasa gaul yang digunakan biasanya mengikuti perkembangan istilah yang viral di media sosial sehingga mahasiswa lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan pergaulan digital. Selain itu, mahasiswa juga sering menggunakan singkatan atau istilah populer seperti YGY, BTW, OTW, mager, GWS, dan LOL untuk mempermudah dan mempercepat proses komunikasi. Penggunaan singkatan tersebut dianggap lebih praktis serta sesuai dengan karakter komunikasi digital yang cepat dan ringkas.

Selain penggunaan bahasa gaul dan singkatan, mahasiswa juga sering mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, dalam komunikasi di media sosial. Campuran bahasa tersebut digunakan karena beberapa istilah dianggap lebih populer, lebih singkat, serta lebih mudah dipahami jika menggunakan bahasa asing. Penggunaan campuran bahasa juga dipengaruhi oleh tren komunikasi modern yang berkembang di media sosial sehingga mahasiswa merasa lebih percaya diri dan lebih mengikuti perkembangan zaman ketika menggunakannya.

Namun demikian, penggunaan bahasa gaul, singkatan, dan campuran bahasa asing dalam komunikasi digital tidak selalu digunakan dalam semua situasi. Mahasiswa menyadari bahwa bentuk bahasa tersebut lebih tepat digunakan dalam situasi nonformal, sedangkan dalam situasi akademik atau formal mereka tetap perlu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bentuk penggunaan bahasa dalam komunikasi digital mahasiswa dipengaruhi oleh perkembangan media sosial yang mendorong penggunaan bahasa gaul, singkatan, dan campuran bahasa asing sebagai bagian dari gaya komunikasi generasi muda di era digital.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis perubahan gaya bahasa mahasiswa dalam penggunaan media sosial pada mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan, dapat disimpulkan bahwa media sosial memberikan pengaruh besar terhadap perubahan gaya bahasa mahasiswa dalam komunikasi sehari-hari, yang terlihat dari penggunaan bahasa yang lebih santai, tidak formal,

serta mengikuti tren di media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok melalui bahasa gaul, istilah populer, kata-kata viral, singkatan seperti YGY, BTW, OTW, mager, GWS, dan LOL, serta campuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang dianggap lebih praktis, modern, dan sesuai dengan perkembangan komunikasi digital, meskipun mahasiswa tetap menyadari pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi formal maupun akademik sehingga penggunaan bahasa gaul, singkatan, dan campuran bahasa asing lebih digunakan dalam situasi nonformal dan komunikasi sehari-hari sebagai bagian dari perkembangan bahasa di era digital yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi komunikasi dan budaya media sosial.

Referensi

- Anggraini, K. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Remaja. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 472–476. <https://doi.org/10.61722/jipmv3i1.677>
- Candra Dewi, A. (2025). *Bahasa dalam Media Sosial: Kajian Linguistik Digital terhadap Gaya Bahasa Generasi Milenial dan Gen Z*. 1, 57–67.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik > Umum*.
- Dewani, S. L., Briliana Presida, S., Saputra, A. F., & Putri, C. S. (2024). Realitas Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Media Sosial TikTok Mahasiswa. In *Pubmedia Social Sciences and Humanities* (Number 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.165>
- Haifa, N. M. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 256-270.
- Hafizah, & Widiarsyah, A. (2026). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa*. In *Sastra Indonesia dan Daerah* (Vol. 16, Number 1).
- Huda, M. M. (2025). Metode observasi lingkungan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal AT-TERAQYAH*.
- Lubis, F., Fadillah, S., Azzahrawani, F., Marbun, R., Lestari, P. A., Naibaho, R. Y., & Ulwan, G. N. (2025). *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion Pengaruh Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa*. 2, 129–136.
- Nabila, S., Torsinah Manalu, A., Sitanggang, A. C., & Siallagan, L. (2024). *Gaya Bahasa Mahasiswa pada Era Digital*.
- Nasrullah, R. (2020). *MEDIA SOSIAL: PERSPEKTIF KOMUNIKASI, BUDAYA DAN SOSIOTEKNOLOGI*. Bandung: Penerbit Simbosai Rekatama.
- Safarudin, R. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 9680-9694.
- Suriani, N. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan . *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Syaputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berpikir Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 161-166.
- Saputra, A., & Syafi' Junadi. (2025). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa*. In *Sastra Indonesia dan Daerah* (Vol. 15, Number 2).
- Yusuf Idin Adhar, Muhammad Wadhani, Muh. Addarunnafis, & Hidayatunnisa'i Hidayatunnisa'i. (2025). Perubahan Struktur Bahasa dalam Komunikasi Digital di Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(3), 723–737 <https://doi.org/10.55606/juisik.v5i3.1871>